

## ABSTRAK

Kesenjangan spasial merupakan perbedaan yang dirasakan oleh masyarakat pada unit-unit spasial pada suatu wilayah, dimana beberapa unit spasial dapat menikmati fasilitas umum dan infrastruktur yang layak dan terjangkau sementara beberapa yang lainnya tidak dapat menikmatinya. Seperti di wilayah Blitar, kesenjangan spasial dialami oleh masyarakat kurang beruntung antara wilayah Utara dan Selatan. Pembagian wilayah utara Selatan adalah berdasarkan sungai Brantas yang membentang dari barat ke timur sehingga membagi wilayah menjadi dua bagian. Selama ini wilayah Utara dianggap lebih berkembang daripada wilayah Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana memfasilitasi masyarakat kurang beruntung untuk mendapatkan keuntungan yang lebih adil dari hasil pembangunan wilayah. Ada tujuh aspek yang akan dikaji yaitu ketenagakerjaan, pajak penghasilan, upah minimum, jaminan kesejahteraan sosial, pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan dan infrastruktur. Sampel WOP diambil secara acak dan proporsional pada setiap kecamatan di wilayah Blitar. Dari data primer yang diambil melalui kuesioner, diperoleh hasil WOP yang tinggal di Utara tidak selalu merasakan hal yang lebih baik dari WOP yang tinggal di Selatan. WOP Utara lebih baik dalam pajak, upah minimum dan pendidikan, sedangkan WOP Selatan lebih baik dalam aspek ketenagakerjaan, kesehatan dan infrastruktur. Dari analisis yang dilakukan direkomendasikan dua reformulasi kebijakan yang harus segera dilakukan yaitu aspek ketenagakerjaan dan infrastruktur dalam hal ini adalah listrik dan air bersih.

**Kata Kunci:** pembangunan berbasis keadilan, kesenjangan spasial, masyarakat kurang beruntung